

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Fitriyani (2010) pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang pertama yang perlu diperhatikan dan menjadi dasar untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Melihat banyak sekali potensi yang perlu dikembangkan pada masa keemasan ini, maka perlu adanya pendidikan anak usia dini yang dapat memberikan fasilitas yang baik dan tepat. Salah satunya yang perlu dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek bahasa, dimana bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sangat penting agar anak dapat berkomunikasi dengan baik dan benar. Hal tersebut diperjelas oleh Chomsky dalam (Darjowidjojo, 2005) bahwa manusia memiliki bekal kodrati (*innate properties*) waktu lahir dan bekal inilah yang kemudian membuatnya mampu untuk mengembangkan bahasa.

Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Manusia menuangkan bahasa dalam bentuk lisan dan tulisan untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia mengekspresikan berbagai hal mulai dari perasaan, pertanyaan, emosi, gagasan, cerita, dan banyak hal lainnya. Sebagai makhluk sosial yang memerlukan komunikasi satu dengan yang lainnya, manusia sudah mulai belajar bahasa sejak lahir (Fitriani, 2010).

Dalam bukunya Laurant Dyer, (2004) bahasa merupakan suatu konsep yang lebih luas dari pada kemampuan bicara. Bahasa merupakan suatu sistem simbolis yang digunakan untuk mewakili pikiran seseorang. Hal tersebut mengacu pada kosakata, tata bahasa, dan kondisi sosial yang mengatur cara kita berkomunikasi melalui berbagai sarana seperti berbicara, memberikan isyarat tubuh, dan menulis.

Menurut Fitriani (2010) seorang anak mulanya menangis atau melakukan gerakan kecil untuk mengekspresikan perasaan atau keinginannya. Hal tersebut mulai berkembang seiring waktu sampai mengenal kata-kata dan selanjutnya menyusunnya menjadi kalimat yang memiliki arti. Melalui proses ini dapat diambil kesimpulan bahwa memahami makna suatu kata adalah dasar seorang

anak mengenal bahasa. Pengenalan kosa kata akan membantu seorang anak usia dini mengekspresikan keinginan atau gagasannya dengan baik.

Anak usia dini umumnya sering sekali mengalami kesulitan untuk mengungkapkan sesuatu yang diinginkannya, kesulitan tersebut tidak lain dikarenakan aspek perkembangan bahasa pada anak belum berkembang dengan baik dan kosa kata anak masih rendah. Saat itu anak sulit mengemukakan sesuatu dengan kata maka anak menunjukkan keinginannya melalui bahasa tubuh (*gesture*). Kurangnya anak dalam mengungkapkan sesuatu juga dapat menghambat perkembangan bahasa pada anak, dan adanya gangguan secara klinis seperti gangguan pada tenggorokan yang berpengaruh kepada pita suara, gangguan pendengaran sehingga anak lambat dalam memperoleh informasi yang menyebabkan perkembangan kosa katanya menjadi terhambat (Susanti, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Hurlock (1980 : 113) bahwa kosa kata akan meningkat pesat ketika seorang anak belajar kata-kata baru dan arti-arti baru untuk kata-kata lama. Hal ini akan lebih mudah dan cepat dipelajari oleh anak usia dini dibandingkan dengan orang dewasa. Penguasaan kosa kata sangat berpengaruh kepada keterampilan bahasa anak usia dini. Hurlock (1978 : 188) menambahkan, bahwa diperkirakan rata-rata jumlah kata yang digunakan anak pada usia 18 bulan adalah 10 kata, pada usia 24 bulan adalah 29,1 kata, dan anak umur 2 tahun bisa mengenal 200-300 kata. Maka dapat disimpulkan bahwa meningkatkan kosa kata sejalan dengan bertambah usianya.

Lauran Dyer (2004) peningkatan penguasaan kosa kata anak bisa saja tidak meningkat sesuai dengan usianya. Keterlambatan ini, selain disebabkan kecerdasan berbahasa anak juga dipengaruhi oleh minimnya pengenalan kosa kata kepada anak sejak dini. Sebagai contoh anak yang jarang bermain di lingkungannya sewaktu kecil dan anak yang diasuh oleh pengasuh atau pembantu cenderung memiliki kemampuan mengingat kosa kata lebih sedikit dibandingkan teman seusianya yang lain. Menurut Hurlock (1978) bermain tidak hanya membuat seorang anak menjadi bergerak dan menyenangkan untuk anak akan tetapi juga secara tidak sadar anak mengenal banyak kosa kata baru saat berinteraksi dengan teman sebayanya.

Keterlambatan mengenal kosa kata dan bahasa akan menghambat anak dalam mempelajari pelajaran di sekolah, khususnya saat di Taman Kanak-kanak. Hal tersebut menjadi penting untuk diperhatikan oleh orang tua dan guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak. Guru Taman Kanak-kanak berkewajiban memanfaatkan waktu pertumbuhan anak dengan baik sehingga pengenalan bahasa kepada anak dapat berlangsung optimal. Menurut Hurlock (1987:188) metode pengajaran yang digunakan pun dapat beragam. Salah satunya adalah dengan memberi kesempatan anak untuk berbicara. Hal itu penting karena ketika anak berbicara maka anak akan belajar mengeluarkan ide atau gagasannya sehingga dapat mengembangkan kosa kata dan pengenalan maksud kata kepada anak.

Kegiatan bermain yang memberikan kesempatan anak untuk berbicara juga baik untuk dijadikan salah satu upaya praktek pendidikan penguasaan kosa kata (Fitriani, 2010) Menanggapi hal tersebut, guru hendaknya mengetahui bagaimana caranya meningkatkan kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan metode bermain dan memodifikasinya dengan konsep pengajaran (Montalalu, 2005). Menurut beberapa penelitian permainan tradisional kuda bisik merupakan salah satu permainan yang dapat dimodifikasi untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak. Nama teman dari tim lawan yang biasanya ditebak dapat digantikan dengan berbagai kosa kata sehingga perbendaharaan anak dapat meningkat. Namun sayangnya praktek di lapangan belum banyak sekolah yang menerapkan metode permainan kuda bisik yang dimodifikasi ini sebagai kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melihat pengaruh permainan modifikasi kuda bisik dalam meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Indonesia, Penulis berharap dengan adanya permainan ini bisa memberikan referensi tambahan kepada para pendidik khususnya di TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah karawang untuk meningkatkan kemampuan kosa kata anak, agar mutu pendidikan dan sumber daya manusia tanpa harus mengabaikan masa keemasan anak (golden age), khususnya pendidikan anak usia dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka diperlukan penelitian untuk mengetahui pengaruh permainan kuda bisik dalam meningkatkan

kemampuan kosa kata anak melalui metode bermain kuda bisik modifikasi. Hal ini menyebabkan penulis perlu mengetahui.

- 1.2.1 Seperti apa profil kemampuan kosa kata anak kelompok B TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sebelum diterapkan permainan kuda bisik?
- 1.2.2 Bagaimana kemampuan kosa kata anak kelompok B TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang sesudah diterapkan permainan kuda bisik?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh setelah dilakukan metode permainan kuda bisik terhadap tingkat kemampuan kosa kata anak kelompok B TKIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan berguna sebagai sumbangsih terhadap perkembangan khasanah keilmuan, khususnya terkait dengan meningkatkan kemampuan kosa kata permulaan anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan kuda bisik di taman kanak-kanak.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui kondisi awal dari tingkat kosa kata anak kelompok B TKIT Al-Irsyad Al- Islamiyyah Karawang sebelum diterapkan bermain kuda bisik.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kosa kata anak kelompok B TKIT Al-Irsyad Al-islamiyyah Karawang sebelum dan sesudah diterapkan metode permainan kuda bisik.

Untuk mengetahui kondisi akhir dari tingkat kosa kata anak kelompok B TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Karawang sesudah diterapkan bermain kuda bisik.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Sebagai bahan atau modal dalam melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosa kata permulaan anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan kuda bisik. Bagi semua

pihak seperti guru, anak didik, lembaga pendidikan (TK), orang tua, dan bagi peneliti selanjutnya

#### **1.4.1 Manfaat bagi Guru**

Guru menjadi lebih mudah mengajarkan kemampuan kosa kata anak dengan menggunakan media yang menarik serta menambah rekomendasi metode pengajaran kosa kata di kelas. Selain itu guru juga dapat terbantu menghidupkan suasana kelas.

#### **1.4.2 Manfaat bagi anak didik**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada anak-anak melalui metode pembelajaran dan menghafal kosa kata dengan cara yang menyenangkan. Selain itu siswa juga dapat menghafalkan kosa kata yang diberikan oleh guru dengan mudah melalui permainan

#### **1.4.3 Lembaga Pendidikan (TK)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih kepada seluruh lembaga pendidikan, serta TKIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Karawang khususnya dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas belajar anak, terutama kemampuan kosa kata anak usia dini.

#### **1.4.4 Manfaat bagi Orangtua**

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan orang tua di rumah dalam mengenalkan kosa kata pada anak serta diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

#### **1.4.5 Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak dan inspirasi untuk menemukan modifikasi permainan-permainan pendidikan lainnya.